

EVALUASI PELATIHAN PENINGKATAN KOMPETENSI PUSTAKAWAN DALAM PENGGUNAAN SLIMS 9 (STUDI KASUS DI SDN PAKIS III/370 SURABAYA)

**Satria Adi Wisesa
Syunu Trihantoyo**

Manajemen Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya

Email: satria.19025@mhs.unesa.ac.id

Abstrack: This study aims to determine the application of each CIPP evaluation component, namely; (1) Context, (2) Input, (3) Process, and (4) Product on the results of librarian competency improvement training in the use of Slims 9. This research uses a qualitative approach using the CIPP evaluation model. The types of data to be obtained in this study are primary data and secondary data, where the primary data is the result of interviews with research objects, while secondary data is data obtained by researchers from sources indirectly, but still has relevance to the evaluation of training programs. The data collection technique used in this research is through interviews, observation, and documentation studies. Then the data that has been collected will be analyzed using data analysis techniques through data condensation, presenting data, and drawing conclusions. Based on the results of data collection and data analysis, it can be seen that the implementation of the context component is used to collect information about the needs that will be needed, the input component is used to collect information and input related to how best to make decisions and how to manage available resources, the process component is used to collect information related to how the training program is implemented, provides an overview of the smooth running of the implemented program, and the application of the product component is used to collect information related to how the results of the training program are implemented.

Keywords: Technology Development, Digital Libraries, Librarians, Evaluation

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan setiap komponen evaluasi CIPP yaitu; (1) *Context*, (2) *Input*, (3) *Process*, serta (4) *Product* pada hasil pelatihan peningkatan kompetensi pustakawan dalam penggunaan Slims 9. Penelitian studi kasus evaluasi yang dilakukan berlatar belakang pada permasalahan dimana pustakawan masih belum memanfaatkan perpustakaan digital yang telah tersedia di sekolah secara maksimal dikarenakan kurangnya pemahaman mengenai perpustakaan digital, sedangkan dalam upaya mengikuti perkembangan teknologi perpustakaan membutuhkan sumber daya manusia yang memiliki kompetensi mumpuni dalam mengelola teknologi tersebut sehingga mampu membantu perpustakaan mengikuti perkembangan zaman yang ada. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan model evaluasi *context*, *input*, *process*, *product*. Adapun jenis data yang akan diperoleh dalam penelitian berupa data primer dan data sekunder, dimana data primer merupakan hasil wawancara dengan objek penelitian, sedangkan data sekunder merupakan data yang diperoleh peneliti dari sumber secara tidak langsung, namun tetap memiliki keterkaitan terhadap evaluasi program pelatihan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah melalui kegiatan wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Kemudian data-data yang telah terkumpul akan dianalisis menggunakan teknik analisis data melalui kondensasi data, menyajikan data, serta menarik kesimpulan. Berdasarkan hasil pengumpulan data serta analisis data tersebut, dapat diketahui bahwasannya penerapan komponen *context* digunakan untuk mengumpulkan informasi mengenai kebutuhan yang akan dibutuhkan, komponen *input* digunakan untuk mengumpulkan informasi dan masukan mengenai bagaimana sebaiknya mengatur keputusan serta bagaimana mengatur sumber daya yang tersedia, komponen *process* digunakan untuk mengumpulkan informasi bagaimana pelaksanaan program pelatihan, memberikan gambaran mengenai kelancaran dari program yang dilaksanakan, serta penerapan komponen *product* yang digunakan untuk mengumpulkan informasi mengenai bagaimana hasil dari program pelatihan yang dilaksanakan.

Kata Kunci: Perkembangan Teknologi, Perpustakaan Digital, Pustakawan, Evaluasi

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi saat ini telah sangat menyebar dan mempengaruhi ke segala bidang kehidupan tidak terkecuali pada bidang perpustakaan. Revolusi industri 4.0 yang berupa perkembangan teknologi ini juga menawarkan kemudahan baik bagi sekolah dan juga peserta didik beserta wali murid.

Salah satu elemen pada lembaga pendidikan yang harus segera mengikuti perkembangan teknologi ini adalah perpustakaan. Perpustakaan sebagai sebuah lembaga pendidikan dan lembaga informasi, harus mampu mengikuti perkembangan teknologi informasi, agar perpustakaan mampu berfungsi secara maksimal. (Santi, 2011). Dalam upaya mengikuti perkembangan teknologi tersebut, perpustakaan juga membutuhkan sumber daya manusia yang memiliki kompetensi yang mumpuni dalam mengelola teknologi yang tersedia sehingga mampu mengelola teknologi tersebut untuk membantu sebuah perpustakaan mengikuti perkembangan zaman yang ada.

Sumber daya manusia di perpustakaan merupakan salah satu pilar utama yang mampu menentukan keberhasilan suatu perpustakaan dalam memenuhi tugas dan fungsinya, oleh sebab itu pengembangan sumber daya manusia pada perpustakaan harus senantiasa dikembangkan sesuai dengan perkembangan kebutuhan (Nugrahani, 2017). Menurut Pendit (2007) terdapat beberapa syarat kompetensi yang harus dimiliki oleh pustakawan dalam era digitalisasi ini, beberapa diantaranya adalah; kemampuan dalam memahami serta menggunakan alat atau sarana teknologi informasi yang tersedia, baik secara teori maupun praktik, selain itu pustakawan juga harus memiliki kompetensi dalam menggunakan perangkat lunak, perangkat keras, multimedia dan lain lain, kemampuan dalam mengenali bentuk, format, lokasi, serta cara mendapatkan informasi terutama dari jaringan informasi yang senantiasa berkembang, memiliki pemahaman yang komprehensif mengenai proses pengolahan informasi yang dihasilkan oleh berbagai macam masyarakat, serta kemampuan dalam menggunakan sarana yang berbasis teknologi sebagai alat riset. Maka dari itu, pustakawan harus mampu menguasai dan memanfaatkan teknologi informasi yang tersedia guna meningkatkan pelayanan perpustakaan. Teknologi informasi yang dimaksudkan merupakan teknologi yang digunakan oleh individu untuk melaksanakan kegiatan pemrosesan data yang berawal dari sebuah informasi masuk menjadi sebuah informasi yang lengkap dan akurat. Dalam pengelolaan atau pemrosesan data terdiri tersebut terdiri dari kegiatan pencarian data, pengumpulan data, penyusunan data, pemrosesan data, serta penyimpanan data hingga menghasilkan informasi yang lengkap dan akurat.

Namun kenyataan yang ada di lapangan, beberapa pustakawan di suatu perpustakaan belum memiliki kemampuan untuk memanfaatkan perkembangan teknologi tersebut secara maksimal sehingga perpustakaan tersebut mengalami ketertinggalan dengan perpustakaan lainnya. Untuk menjawab tantangan dari perkembangan informasi tersebut, perpustakaan harus menyiapkan diri sebagai upaya untuk mengikuti dan mengoperasikan segala bentuk perkembangan teknologi informasi yang tersedia. Salah satu bentuk upaya yang dapat dilakukan untuk mempersiapkan pustakawan yang pawai dalam mengoperasikan teknologi tersebut adalah dengan melakukan atau mengadakan suatu pelatihan dengan tujuan untuk mengembangkan kemampuan pustakawan dalam mengoperasikan segala bentuk perkembangan teknologi yang tersedia sehingga teknologi tersebut dapat membantu perpustakaan dalam melaksanakan kegiatannya sehari-hari ditengah tuntutan perkembangan zaman yang ada.

Upaya yang dilakukan oleh peneliti guna meningkatkan kompetensi yang dimiliki oleh pustakawan ini juga merupakan salah satu wujud upaya untuk memenuhi salah satu dari 17 tujuan atau *Goals* dalam *Sustainable Development Goals* atau (SDG) dimana melalui peningkatan kompetensi ini akan membantu untuk mencapai tujuan 4 yaitu pendidikan yang berkualitas. Dengan dilaksanakannya program pelatihan ini diharapkan mampu memberikan pustakawan kemampuan untuk meningkatkan pelayanan pustaka di perpustakaan sekolah, salah satunya adalah memungkinkan pustakawan untuk mempercepat proses administrasi dan pencarian koleksi buku sehingga mampu memberikan dukungan kepada pengunjung perpustakaan yang hendak membaca buku di perpustakaan baik peserta didik, tenaga pendidik, maupun tenaga kependidikan di sekolah supaya dapat menemukan buku yang diinginkan dengan lebih cepat dan efisien sehingga mampu mendukung pengunjung dalam memanfaatkan waktu membaca semaksimal mungkin yang nantinya akan berdampak pada meningkatnya minat baca di sekolah. Selain itu, program pelatihan kepada pustakawan ini juga mendukung untuk mewujudkan tujuan pendidikan yang berkualitas pada *Sustainable Development Goals* atau (SDG) dalam mendorong kesempatan belajar seumur hidup terutama kepada pustakawan sehingga memberikan pustakawan kesempatan atau perantara untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya terutama pada bidang perpustakaan digital.

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan oleh peneliti, didapatkan bahwasannya selama ini perpustakaan di SDN Pakis III/370 Surabaya masih menerapkan metode tradisional dalam kegiatan administrasi perpustakaan. Tentu saja hal ini sangat

memberatkan tugas pustakawan dikarenakan disamping pustakawan melakukan tugas dan kewajiban seorang pustakawan, beliau juga ditugaskan untuk mengajar peserta didik. Hal ini mempengaruhi kinerja pustakawan dikarenakan besarnya beban tugas yang diemban sehingga mengakibatkan banyak buku yang belum terinventarisasi. Di perpustakaan SDN Pakis III/370 Surabaya, pustakawan juga dipertemukan dengan tuntutan perkembangan teknologi informasi yang pesat terutama pada perihal ketersediaan sistem informasi perpustakaan sehingga diperlukan kemampuan yang mumpuni yang mampu mendukung pustakawan dalam memanfaatkan teknologi informasi yang tersedia. Akan tetapi, tenaga perpustakaan belum memiliki kemampuan untuk memanfaatkan teknologi sistem informasi perpustakaan tersebut secara maksimal.

Untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh pustakawan di sekolah SDN Pakis III/370 Surabaya, peneliti melaksanakan kegiatan pelatihan kepada pustakawan mengenai pemanfaatan teknologi yang ada pada perpustakaan di SDN Pakis III/370 Surabaya yang bertujuan untuk mengembangkan kompetensi yang dimiliki oleh pustakawan dalam perihal pemanfaatan teknologi.

Penelitian ini akan membahas upaya untuk menyediakan serta mengetahui efektivitas dari pelatihan yang dilakukan oleh peneliti. Melalui pengimplementasian atau pemanfaatan perkembangan teknologi yang tersedia diharapkan mampu memberikan keringanan kepada pustakawan dalam melaksanakan kegiatan administrasi perpustakaan yang dilakukan sehingga pustakawan mampu melakukan pendataan buku dan koleksi buku secara lebih cepat dan efisien. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode evaluasi yang bertujuan untuk mengevaluasi kegiatan pelatihan kepada pustakawan dalam menerapkan perkembangan teknologi berupa Slims 9 Bulian (Senayan Library Management System) di perpustakaan yang dilakukan. Penelitian evaluasi ini akan dilakukan dengan menggunakan model evaluasi berupa CIPP atau (*Contexts, Input, Process, Product*).

Pelaksanaan penelitian menggunakan metode evaluasi CIPP ini bertujuan untuk memberikan gambaran keberhasilan atau kegagalan dari program pelatihan yang dilaksanakan serta memberikan sebuah sarana koreksi mengenai kekurangan-kekurangan yang dimiliki oleh program yang dilakukan tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan *context, input, process, product* pada evaluasi program peningkatan kompetensi pustakawan dalam penggunaan aplikasi slim 9 (Senayan Library Management System) pustakawan di SDN Pakis III/370 Surabaya.

METODE

Jenis pendekatan penelitian yang dipilih oleh

peneliti dalam menyusun penelitian ini adalah pendekatan penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif, definisi dari penelitian kualitatif itu sendiri merupakan penelitian yang dilakukan guna memberikan pemahaman mengenai fenomena-fenomena manusia atau sosial melalui penciptaan gambaran yang menyeluruh yang dapat disajikan dengan kata-kata, melaporkan pandangan terinci yang diperoleh dari sumber informan, serta dilakukan dalam latar setting yang alamiah (Walidin, Saifullah & Tabrani, 2015: 77). dengan digunakannya pendekatan kualitatif ini diharapkan mampu memberikan sebuah gambaran yang nyata, jelas, dan lengkap mengenai penelitian yang dilakukan serta bagaimana hasil dari penelitian yang dilakukan tersebut memiliki dampak terhadap subjek penelitian serta peneliti dapat menangkap atau merasakan secara langsung bagaimana subjek menanggapi penelitian yang dilakukan secara nyata sehingga diharapkan mampu menghasilkan sebuah data yang lebih realistis.

Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang berfokus kepada proses manajemen berupa evaluasi yakni evaluasi. Model evaluasi yang digunakan pada penelitian kualitatif ini adalah model evaluasi yang dikembangkan oleh Stufflebeam pada tahun 1966 yaitu model evaluasi CIPP. Pada penerapannya, beberapa tahap prosedur evaluasi yang dilaksanakan, antara lain yaitu: (1) tahap persiapan, (2) tahap pelaksanaan, (3) tahap penyelesaian, dan (4) tahap pelaporan. Penelitian ini dilaksanakan selama bulan Maret 2023 sampai dengan bulan Mei 2023. Kehadiran peneliti di lokasi penelitian dilakukan secara langsung atau peneliti datang secara langsung ke lokasi penelitian untuk mengamati fenomena-fenomena yang terjadi selama program pelatihan dilakukan dalam kurun waktu yang ditentukan.

Sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua jenis yaitu: sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer itu sendiri merupakan hasil wawancara dengan objek penelitian yaitu pustakawan, kepala sekolah, maupun dengan tenaga pendidik yang mengunjungi perpustakaan, dan catatan-catatan lapangan yang didapatkan selama proses pengumpulan data. Sedangkan sumber data sekunder yang digunakan oleh peneliti adalah data yang diperoleh peneliti dari sumber secara tidak langsung, namun tetap memiliki keterkaitan terhadap evaluasi program pelatihan seperti sebuah buku panduan penggunaan perangkat lunak Slims 9 Bulian, jurnal, buku atau penelitian yang relevan terhadap penelitian yang dilakukan, serta foto-foto kegiatan penerapan program. Teknik yang digunakan dalam

mengumpulkan data pada penelitian ini yaitu, wawancara, observasi, dan studi dokumentasi.

Dalam analisis data, teknik yang digunakan oleh peneliti adalah kondensasi data, analisis ini digunakan untuk seleksi, peringkasan, dan memfokuskan data yang diperoleh dari catatan lapangan serta dokumen pendukung lainnya. Kemudian menyajikan data, dimana teknik analisis penyajian data sendiri dilakukan dengan menyusun sebuah transkrip wawancara kemudian diberikan sebuah kode yang berisi informasi mengenai perihal wawancara atau fokus wawancara, jenis metode pengumpulan data yang digunakan, narasumber atau informan, kemudian tanggal dari pengambilan data itu sendiri. Serta menarik kesimpulan, dimana penarikan kesimpulan atau verifikasi dapat dilakukan peneliti sejak awal pengumpulan data namun harus senantiasa didukung oleh penemuan data terbaru yang relevan dengan fokus penelitian, dimana peneliti mencari sebuah pemahaman, mencatat sebuah penjelasan serta menentukan alur sebab akibat sehingga di akhir akan dilakukan pengambilan inti penelitian yang telah dirangkai secara logis dan dipaparkan pada hasil penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Paparan Data dan Temuan

A. Komponen *Context* Pada Evaluasi Pelatihan Peningkatan Kompetensi Pustakawan Dalam Penggunaan Slims 9

Tujuan dari komponen evaluasi *Context* ini adalah untuk memberikan peneliti sebuah gambaran mengenai latar belakang pelatihan, analisis kebutuhan, serta masalah yang dihadapi. Berikut merupakan beberapa temuan yang ditemukan oleh peneliti selama melaksanakan kegiatan penelitian di lapangan. Temuan pertama oleh peneliti adalah mengenai latar belakang pelatihan, peneliti mengumpulkan informasi m ketersediaan aplikasi perpustakaan digital di sekolah, serta penggunaan perpustakaan digital dalam pelayanan perpustakaan. Informasi-informasi yang telah dikumpulkan oleh peneliti adalah perpustakaan sekolah telah memiliki sebuah aplikasi perpustakaan digital pada perangkat komputer yang tersedia di perpustakaan sekolah, kemudian mengenai penggunaan aplikasi perpustakaan digital tersebut peneliti menemukan bahwasannya penggunaan aplikasi perpustakaan digital ini telah dilakukan oleh pustakawan dalam menyediakan layanan di perpustakaan sekolah, namun peneliti menemukan bahwasannya pemanfaatan perpustakaan digital tersebut masih belum dilaksanakan secara maksimal atau masih dapat ditingkatkan terutama pada bagian pemahaman pustakawan kepada aplikasi perpustakaan digital.

Setelah mengumpulkan latar belakang pelatihan,

selanjutnya peneliti mengumpulkan informasi mengenai analisis kebutuhan, pada hal ini peneliti mengumpulkan informasi bagaimana pemahaman pustakawan mengenai perpustakaan digital, pemahaman pustakawan mengenai aplikasi Slims 9, kompetensi dasar pustakawan dalam menggunakan perangkat komputer, serta pemanfaatan perangkat komputer untuk menentukan materi yang disampaikan serta mempersiapkan pemateri yang digunakan dalam program pelatihan. Informasi-informasi yang telah dikumpulkan oleh peneliti adalah pustakawan telah memanfaatkan perangkat komputer yang tersedia di perpustakaan sekolah, pustakawan juga memiliki pemahaman mendasar dalam penggunaan aplikasi perpustakaan digital yang tersedia di sekolah yaitu aplikasi Slims 9, namun penggunaannya sendiri masih perlu ditingkatkan dimana pustakawan mengalami sedikit kendala dalam pengoperasiannya.

Informasi selanjutnya yang dikumpulkan oleh peneliti adalah mengenai sasaran pelatihan, dimana peneliti akan berfokus kepada pengumpulan informasi mengenai kendala yang dialami oleh pustakawan sehingga hal tersebut menjadi sasaran pelatihan yang harus diraih yaitu mengatasi permasalahan yang dialami. Berdasarkan dengan hal ini peneliti berhasil mengumpulkan informasi bahwasannya pustakawan mengalami beberapa kendala dalam upaya penyelenggaraan perpustakaan digital ini, beberapa masalah yang dihadapi adalah keterbatasan pemahaman bahasa oleh pustakawan, keterbatasan tenaga yang tersedia di perpustakaan, serta keterbatasan perangkat komputer yang dimiliki oleh sekolah di perpustakaan.

B. Komponen *Input* Pada Evaluasi Pelatihan Peningkatan Kompetensi Pustakawan Dalam Penggunaan Slims 9

Tujuan dari komponen evaluasi *Input* ini adalah untuk memberikan peneliti sebuah gambaran mengenai bagaimana keputusan serta rencana atau strategi yang dibutuhkan oleh peneliti guna mencapai tujuan penelitian. Maka dari itu, peneliti mengumpulkan informasi-informasi yang dapat menjadi masukan pada program pelatihan dan penelitian yang dilakukan.

Informasi pertama yang dikumpulkan oleh peneliti mengenai komponen input adalah kualifikasi pustakawan, dimana informasi ini akan digunakan untuk mengetahui kompetensi dasar yang dimiliki oleh pustakawan meliputi penggunaan aplikasi Slims 9 sebagai aplikasi perpustakaan digital serta pemahaman tata cara penggunaan aplikasi Slims 9 oleh pustakawan sehingga mampu mengetahui materi apa yang harus diberikan pada program pelatihan. Peneliti menemukan bahwasannya pustakawan telah memiliki pemahaman secara umum mengenai peran atau penggunaan aplikasi Slims 9 sebagai aplikasi penyedia layanan perpustakaan

digital. Kemudian informasi selanjutnya yang dikumpulkan oleh peneliti adalah mengenai adanya dukungan pelaksanaan penelitian, dimana informasi yang diperoleh peneliti dapat mengetahui dukungan dari pihak eksternal dalam mendukung penyelenggaraan program pelatihan sehingga program pelatihan dapat diselenggarakan. Pada hal ini, peneliti mengumpulkan informasi mengenai upaya pihak sekolah dalam meningkatkan kompetensi pustakawan serta upaya pihak sekolah untuk mendorong penggunaan aplikasi perpustakaan digital, informasi-informasi yang berhasil dikumpulkan adalah sekolah memiliki upaya guna meningkatkan serta mengembangkan kompetensi yang dimiliki oleh pustakawan dalam mengoperasikan aplikasi perpustakaan digital, selain itu sekolah juga memiliki komitmen atau keinginan untuk segera menerapkan dan meningkatkan penggunaan perpustakaan digital ini di perpustakaan sekolah.

Informasi selanjutnya Sarana dan prasarana pelatihan, dimana informasi tersebut akan menjadi masukan bagi peneliti mengenai sumber daya yang tersedia untuk melakukan program pelatihan. Berdasarkan dengan hal tersebut, peneliti menemukan bahwasannya pada perpustakaan sekolah telah tersedia sarana dan prasarana yang memadai untuk mendukung pengoperasian perpustakaan digital

Kemudian peneliti mengumpulkan informasi mengenai materi Pelatihan, dimana informasi tersebut akan menjadi masukan peneliti apakah materi yang disampaikan telah sesuai dengan kebutuhan pustakawan. Informasi-informasi yang telah dikumpulkan peneliti adalah materi yang disampaikan selama program pelatihan berlangsung dinilai mencukupi dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi terutama dalam penggunaan perpustakaan digital.

Informasi selanjutnya yang peneliti kumpulkan pada komponen input adalah mengenai kualifikasi Narasumber, dimana informasi ini akan menjadi sarana untuk mengetahui apakah narasumber yang digunakan dalam program pelatihan memiliki kompetensi yang mencukupi terutama perihal perpustakaan digital. Maka dari itu, peneliti telah mengumpulkan informasi bahwasannya pemateri yang digunakan dalam program pelatihan memiliki kompetensi yang mumpuni dalam perihal penggunaan perpustakaan digital ini serta memberikan pustakawan kesempatan untuk menanyakan kebingungan yang dimiliki oleh pustakawan.

C. Komponen *Process* Pada Evaluasi Pelatihan Peningkatan Kompetensi Pustakawan Dalam Penggunaan Slims 9

Tujuan dari komponen evaluasi *Process* ini adalah

untuk memberikan peneliti sebuah feedback atau umpan balik dari subjek penelitian mengenai pelaksanaan pelatihan. Maka dari itu, peneliti mengumpulkan beberapa informasi yang dapat menggambarkan bagaimana keberlangsungan program pelatihan serta penelitian.

Informasi pertama yang berhasil peneliti kumpulkan adalah pengawasan program pelatihan, dimana informasi ini akan menjadi sarana bagi peneliti untuk mengawasi bagaimana berjalannya program pelatihan. Mengenai dengan hal ini, peneliti mengumpulkan informasi mengenai pelaksanaan program pelatihan, serta efektivitas program yang dilakukan. mengenai hal tersebut peneliti mengumpulkan informasi bahwasannya pelaksanaan program pelatihan peningkatan kompetensi pustakawan dalam penggunaan slims 9 berjalan dengan cukup lancar serta program pelatihan yang diberikan dinilai mampu memberikan manfaat kepada pustakawan, selain mampu memberikan bantuan kepada pustakawan khususnya pada permasalahan penerapan atau penggunaan perpustakaan digital di sekolah

Kemudian informasi selanjutnya yang telah dikumpulkan oleh peneliti adalah mengenai evaluasi kinerja pustakawan, dimana informasi ini akan menjadi masukan bagi peneliti seberapa jauh program pelatihan yang dilakukan dapat membantu pustakawan dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi. Berdasarkan dengan hal tersebut, peneliti mengumpulkan informasi bahwasannya permasalahan yang cukup mempengaruhi berjalannya program pelatihan serta penelitian adalah keterbatasan tenaga pustakawan yang tersedia di sekolah serta masih adanya keterbatasan pemahaman bahasa atau istilah asing yang digunakan dalam aplikasi oleh pustakawan.

Kemudian informasi tersebut diperjelas melalui informasi selanjutnya yaitu mengenai kinerja Pustakawan, dimana informasi ini akan menggambarkan perkembangan kompetensi yang didapatkan oleh pustakawan selama mengikuti program pelatihan. Terkait dengan hal ini, peneliti mengumpulkan informasi bahwasannya telah terjadi sebuah perkembangan pada bidang kompetensi yang dimiliki oleh pustakawan, namun perubahan atau perkembangan yang terjadi tersebut dinilai masih bisa ditingkatkan lebih lanjut. Selain itu, peneliti dapat mengumpulkan informasi bahwasannya pustakawan telah memahami serta mampu memanfaatkan aplikasi Slims 9 dengan baik, namun dalam menerapkan aplikasi tersebut pustakawan masih belum mampu melaksanakan dengan cukup sering dikarenakan keterbatasan tenaga serta padatny jadwal kunjungan di perpustakaan sekolah.

D. Komponen *Product* Pada Evaluasi Pelatihan

Peningkatan Kompetensi Pustakawan Dalam Penggunaan Slims 9

Tujuan dari komponen evaluasi Product ini adalah untuk memberikan peneliti sebuah sarana untuk mengidentifikasi hasil dari pelaksanaan program pelatihan, baik hasil pada jangka panjang maupun jangka pendek.

Pada komponen product informasi pertama yang dikumpulkan oleh peneliti adalah mengenai bagaimana kompetensi pustakawan setelah mengikuti pelatihan, dimana informasi yang dikumpulkan meliputi bagaimana pustakawan menggunakan fitur dasar pada aplikasi Slims 9 seperti penambahan, penghapusan, serta edit Bibliography. Pada hal ini peneliti juga mengumpulkan informasi mengenai pemahaman pustakawan terhadap antarmuka aplikasi Slims 9. Informasi-informasi yang didapatkan mengenai hal-hal tersebut adalah pustakawan telah mampu baik menemukan atau mengenali serta menggunakan fitur penambahan Bibliography. Namun, kemampuan tersebut dinilai masih bisa ditingkatkan kembali pada perihal kelancaran penggunaan, kemudian pustakawan sudah mampu menemukan letak dari fitur penghapusan di dalam aplikasi Slims 9 ini, namun dalam pengoperasiannya pustakawan masih mengalami kebingungan hal tersebut dikarenakan fitur penghapusan ini merupakan fitur yang jarang digunakan oleh pustakawan, informasi berikutnya mengenai penggunaan fitur edit dimana pustakawan sudah cukup lancar dalam mengakses fitur Edit Bibliography ini, namun pustakawan masih membutuhkan pembiasaan dalam menemukan fitur tersebut serta pustakawan masih membutuhkan bimbingan dalam merubah beberapa data khususnya data yang menunjukkan jumlah eksemplar buku yang tersedia. Terkait dengan pemahaman antarmuka aplikasi, pustakawan telah memahami sebagian besar antarmuka pada aplikasi Slims 9, namun memang terdapat beberapa antarmuka yang menggunakan bahasa atau istilah asing yang belum dipahami oleh pustakawan.

Kemudian informasi pada komponen product yang berhasil peneliti kumpulkan adalah mengenai dampak program pelatihan, dimana informasi ini akan menggambarkan dampak yang dirasakan oleh baik pustakawan maupun pengguna layanan perpustakaan setelah pustakawan mengikuti program pelatihan. Peneliti mengumpulkan informasi bahwasannya program pelatihan yang dilaksanakan ini memberikan dampak yang positif terutama mengenai penggunaan aplikasi perpustakaan digital ini di sekolah serta mampu mengoptimalisasi serta mempercepat proses administrasi koleksi buku yang dimiliki oleh sekolah.

Pembahasan

A. Penerapan Komponen Context Pada Evaluasi Program Peningkatan Kompetensi Pustakawan Dalam Penggunaan Aplikasi Slims 9

Berdasarkan hasil pengumpulan informasi mengenai penerapan komponen context pada evaluasi program peningkatan kompetensi pustakawan dalam penggunaan aplikasi Slims 9, peneliti dapat mengetahui bahwasannya komponen *context* pada evaluasi CIPP digunakan dalam mengumpulkan informasi yang nantinya digunakan oleh peneliti untuk memberikan peneliti sebuah gambaran mengenai latar belakang pelatihan, analisis kebutuhan, serta masalah yang dihadapi. Berdasarkan hal tersebut, peneliti telah mengumpulkan informasi pada penerapan komponen *context* pada evaluasi program pelatihan antara lain sebagai berikut;

Latar belakang pelatihan, pada latar belakang pelatihan peneliti menemukan bahwasannya aplikasi perpustakaan digital berupa aplikasi Slims 9 telah tersedia di perangkat komputer yang tersedia di perpustakaan, temuan tersebut sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Sucahyo & Ruldeviyani (2007) yang menerangkan bahwasannya terdapat tiga elemen penting dalam mengembangkan sistem informasi, salah satunya adalah perangkat lunak atau software yang berupa sebuah aplikasi pendukung atau dalam hal ini merupakan aplikasi penyedia layanan perpustakaan digital. Namun sayangnya pemanfaatan perpustakaan digital tersebut masih belum dilaksanakan secara maksimal atau masih dapat ditingkatkan terutama pada bagian pemahaman pustakawan kepada aplikasi, maka dari itu program pelatihan ini dirasa penting dilakukan sehingga pustakawan dapat memanfaatkan aplikasi perpustakaan digital secara lebih maksimal. Pengumpulan informasi mengenai kompetensi pustakawan dalam memanfaatkan teknologi perpustakaan digital ini sesuai dengan teori oleh Makmur (2019) yang menyatakan bahwasannya pustakawan dituntut untuk senantiasa mampu mengikuti perkembangan teknologi informasi yang ada serta mampu mengoperasikan maupun menguasai teknologi informasi yang tersedia di perpustakaan. Kemudian pendapat tersebut dikuatkan oleh Sulaiman (2002) yang menyatakan bahwasannya penggunaan teknologi komputer di perpustakaan sangat membantu kinerja pustakawan karena melalui pemanfaatan teknologi komputer tersebut pustakawan mampu menemukan atau meraih informasi dengan lebih cepat, memperlancar proses pengolahan data, pengadaan bahan pustaka, serta lebih menjamin data administrasi dalam pengelolaan perpustakaan.

Kemudian mengenai analisis kebutuhan, peneliti

mendapati bahwasannya pustakawan telah berkomitmen dalam memanfaatkan perangkat komputer yang tersedia di perpustakaan sekolah, pustakawan juga memiliki pemahaman mendasar dalam penggunaan aplikasi perpustakaan digital yang tersedia di sekolah yaitu aplikasi Slims 9, namun penggunaannya sendiri masih perlu ditingkatkan dimana pustakawan mengalami sedikit kendala dalam pengoperasiannya. Berdasarkan hal tersebut, maka penyusunan program pelatihan akan difokuskan kepada penyelesaian masalah terutama pada penguasaan istilah-istilah pada aplikasi yang menggunakan bahasa Inggris.

Sasaran pelatihan yaitu berupa kendala yang dihadapi dalam penyelenggaraan perpustakaan digital, Pengumpulan informasi terkait dengan kendala tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan Rodin (2016) yang menemukan bahwasannya membangun perpustakaan digital akan menemukan kendala, beberapa diantaranya adalah kendala pada fasilitas, dana atau anggaran, sumber daya manusia, serta kendala yang bersifat non-teknis. Kendala yang dihadapi dalam menyelenggarakan perpustakaan digital adalah keterbatasan pemahaman bahasa asing yang ada di aplikasi perpustakaan digital, keterbatasan tenaga pustakawan di sekolah, perangkat komputer yang tersedia di perpustakaan sekolah dinilai kurang mumpuni dikarenakan perangkat komputer tersebut cukup sering mengalami kendala. Berdasarkan beberapa permasalahan yang dihadapi oleh pustakawan tersebut, peneliti berusaha untuk memberikan bantuan khususnya pada permasalahan dalam pemahaman bahasa atau istilah asing yang ada di aplikasi perpustakaan digital melalui program pelatihan, hal tersebut kemudian menjadi sasaran program pelatihan yang diusahakan oleh peneliti.

B. Penerapan Komponen Input Pada Evaluasi Program Peningkatan Kompetensi Pustakawan Dalam Penggunaan Aplikasi Slims 9

Berdasarkan hasil pengumpulan informasi mengenai penerapan komponen input pada evaluasi program peningkatan kompetensi pustakawan dalam penggunaan aplikasi Slims 9, dapat diketahui bahwasannya penerapan komponen input pada evaluasi CIPP digunakan dalam memberikan peneliti sebuah masukan mengenai bagaimana keputusan serta rencana atau strategi yang dibutuhkan oleh peneliti guna mencapai tujuan penelitian. Berdasarkan hal tersebut, peneliti telah mengumpulkan informasi-informasi yang berkaitan dengan komponen *input* antara lain adalah;

Informasi pertama yang dikumpulkan oleh peneliti adalah mengenai kualifikasi pustakawan, dimana informasi ini akan digunakan untuk mengetahui

kompetensi dasar yang dimiliki oleh pustakawan, peneliti menemukan bahwasannya pustakawan telah memiliki pemahaman secara umum mengenai peran atau penggunaan aplikasi Slims 9 sebagai aplikasi penyedia layanan perpustakaan digital, namun pustakawan tidak mengenali beberapa fitur-fitur yang disebutkan dikarenakan perbedaan istilah atau penggunaan istilah dalam bahasa asing yang digunakan pada aplikasi Slims 9. Pengumpulan informasi mengenai pemahaman pustakawan terhadap aplikasi Slims 9 ini didasarkan kepada Permendiknas No.25 tahun 2008 (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2008) yang menjelaskan bahwasannya pustakawan harus memiliki kompetensi pengelolaan informasi. Maka dari itu, pustakawan harus mampu memahami serta mengenali berbagai fitur yang tersedia di aplikasi Slims 9. Berdasarkan informasi tersebut, maka peneliti telah mendapatkan masukan mengenai permasalahan dimana pustakawan tidak mengenali beberapa fitur-fitur yang disebutkan dikarenakan perbedaan istilah atau penggunaan istilah dalam bahasa asing yang harus diperhatikan pada program pelatihan yang nantinya masukan tersebut akan dikonsultasikan kepada penyampai materi pada program pelatihan sehingga permasalahan tersebut dapat di minimalisir.

Kemudian dukungan pelaksanaan penelitian, dimana melalui informasi yang diperoleh peneliti dapat mengetahui dukungan dari pihak eksternal dalam penyelenggaraan program pelatihan sehingga program pelatihan dapat diselenggarakan. Terkait dengan hal ini, peneliti berhasil mengumpulkan informasi mengenai adanya upaya dari pihak sekolah untuk meningkatkan kompetensi pustakawan pada bidang penggunaan perpustakaan digital serta upaya dari pihak sekolah dalam mendorong penggunaan perpustakaan digital di sekolah.

Selanjutnya adalah Mengenai upaya dari pihak sekolah untuk meningkatkan kompetensi pustakawan pada bidang penggunaan perpustakaan digital, informasi tersebut akan memberikan peneliti gambaran mengenai komitmen yang dimiliki oleh sekolah dalam mendukung berjalannya program pelatihan ini sehingga informasi tersebut digunakan oleh peneliti untuk memutuskan keberlangsungan dari program yang direncanakan. Pengumpulan informasi ini didasarkan kepada manfaat yang ditawarkan oleh perpustakaan digital, guna memperoleh manfaat dan kemudahan tersebut sekolah harus berkomitmen penuh dalam mendukung program pelatihan guna meningkatkan kompetensi pustakawan pada perihal pengoperasian perpustakaan digital yang dilakukan. Pernyataan tersebut didukung oleh temuan Makmur (2019) yang menyatakan bahwasannya pustakawan harus senantiasa mengikuti perkembangan zaman yang ada serta harus

mampu mengoperasikan teknologi informasi yang tersedia di perpustakaan. Mengenai informasi upaya dari pihak sekolah untuk meningkatkan kompetensi pustakawan pada bidang penggunaan perpustakaan digital, Peneliti menemukan melalui kutipan hasil wawancara serta hasil observasi bahwasannya sekolah memiliki komitmen dalam mendukung peningkatan atau pengembangan kompetensi pustakawan dalam menggunakan aplikasi perpustakaan digital.

Kemudian mengenai upaya dari pihak sekolah dalam mendorong penggunaan perpustakaan digital di sekolah, informasi tersebut akan memberikan peneliti gambaran mengenai komitmen yang dimiliki oleh sekolah dalam mendorong penggunaan perpustakaan digital sehingga peneliti mendapatkan gambaran mengenai dukungan dari pihak sekolah mengenai program pelatihan yang telah dilaksanakan. Pengumpulan informasi tersebut didasarkan pada penelitian yang dilakukan oleh oleh Trihantoyo (2020) dimana pengembangan kompetensi tenaga ahli di sekolah baik tenaga pendidik maupun tenaga kependidikan merupakan jawaban dari permasalahan pendidikan, guna mewujudkan upaya tersebut perlu adanya pembinaan dan pengembangan yang salah satu fokus pengembangan tersebut berupa kompetensi apa yang dibutuhkan baik oleh pustakawan maupun lembaga sekolah. Selain itu, pengembangan kompetensi ini akan mendukung pustakawan dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya, hal yang sama disampaikan oleh Sulaiman (2002) bahwasannya manfaat penggunaan perangkat digital bagi pustakawan adalah mampu membantu pustakawan terutama pada percepatan penemuan kembali informasi, serta memperlancar proses pengolahan koleksi perpustakaan. Pihak sekolah juga memberikan fasilitas kepada peneliti serta senantiasa menanyakan kepada peneliti mengenai kebutuhan-kebutuhan yang dibutuhkan guna menunjang program pelatihan yang diselenggarakan. Selain itu, Kepala sekolah juga senantiasa memantau perkembangan dari pelatihan yang diselenggarakan.

Maka dari itu, berdasarkan informasi yang telah disajikan diatas dapat diketahui bahwasannya pihak sekolah berkomitmen untuk mendorong penggunaan perpustakaan digital di sekolah melalui mendukung program pelatihan guna meningkatkan kompetensi pustakawan pada bidang penggunaan perpustakaan digital. Informasi tersebut dapat menjadi masukan bagi peneliti untuk menentukan keberlanjutan dari program pelatihan yang diselenggarakan dimana komitmen dari sekolah tersebut akan mendukung dan mempermudah pelaksanaan program pelatihan seperti halnya sekolah memberikan fasilitas kepada peneliti yang nantinya akan digunakan untuk melaksanakan program pelatihan.

Selanjutnya adalah mengenai sarana dan prasarana pelatihan, dimana informasi tersebut akan menjadi masukan bagi peneliti mengenai sumber daya yang tersedia untuk melakukan program pelatihan. Pengumpulan informasi tersebut didasarkan pada penelitian yang dilakukan oleh Zakiyawati (2021) bahwasannya sarana prasarana merupakan suatu hal yang urgent untuk diperhatikan secara khusus guna mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan sebelumnya, selain itu kelengkapan sarana dan prasarana juga akan berimplikasi pada keberlangsungan proses pembelajaran. Sayangnya, perangkat CPU dari komputer perpustakaan sekolah masih diletakkan di bawah sehingga rawan tersenggol atau tertumpah benda cair. Namun hal tersebut telah diantisipasi oleh pihak sekolah dimana pada papan tata tertib perpustakaan sekolah telah tertulis bahwasannya peserta didik/pengunjung dilarang membawa makanan atau minuman dari luar. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian oleh Wardani & Trihantoyo (2021) yang menyatakan bahwasannya pemeliharaan sarana dan prasarana yang telah tersedia di sekolah merupakan tanggung jawab semua warga sekolah dalam menjaga fasilitas yang dimiliki sekolah sehingga tidak mudah rusak.

Informasi selanjutnya adalah mengenai materi Pelatihan, dimana informasi ini akan menjadi tolak ukur peneliti apakah materi yang disampaikan telah sesuai dengan kebutuhan pustakawan. Terkait dengan hal ini, informasi yang telah dikumpulkan oleh peneliti adalah materi yang disampaikan oleh pemateri selama program pelatihan berlangsung dinilai mencukupi dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi terutama dalam penggunaan perpustakaan digital. Kesuaian materi tersebut ditunjukkan dengan adanya peningkatan pemahaman pustakawan mengenai baik tata cara penggunaan aplikasi perpustakaan digital maupun fungsi-fungsi dan kemudahan yang ditawarkan oleh aplikasi tersebut. Sehingga berdasarkan informasi tersebut, dapat diketahui bahwasannya peneliti telah berhasil dalam menyimpulkan permasalahan yang dihadapi oleh pustakawan dalam penggunaan perpustakaan digital serta peneliti berhasil dalam mengkomunikasikan permasalahan yang dialami pustakawan tersebut kepada pemateri sehingga materi yang disampaikan sesuai dengan yang dibutuhkan oleh pustakawan. Penyampaian materi tersebut juga didukung oleh kualifikasi Narasumber, dimana informasi ini akan menjadi sarana untuk mengetahui apakah narasumber yang digunakan dalam program pelatihan memiliki kompetensi yang mencukupi terutama perihal perpustakaan digital. Dalam hal ini, peneliti menemukan bahwasannya pemateri dalam program pelatihan memiliki kompetensi yang mumpuni

dalam menyampaikan materi selama program pelatihan serta pemateri sangat membuka kesempatan dalam menerima pertanyaan dari pustakawan sehingga memberikan pustakawan kesempatan untuk menanyakan kebingungannya sehingga hal tersebut membuat permasalahan yang dihadapi oleh pustakawan terutama pada penguasaan bahasa asing yang dihadapi sebelumnya dapat dibantu oleh materi yang diberikan serta bertanya kepada pemateri selama program pelatihan dilaksanakan.

C. Penerapan Komponen Process Pada Evaluasi Program Peningkatan Kompetensi Pustakawan Dalam Penggunaan Aplikasi Slims 9

Berdasarkan hasil pengumpulan informasi pada penerapan komponen process pada evaluasi program peningkatan kompetensi pustakawan dalam penggunaan aplikasi Slims 9, dapat diketahui bahwasannya penggunaan komponen *process* pada evaluasi CIPP digunakan dalam memberikan peneliti sebuah *feedback* atau umpan balik dari subjek penelitian terkait dengan pelaksanaan pelatihan serta melakukan pengawasan pada pengimplementasian program pelatihan. Berkaitan dengan hal tersebut, peneliti telah mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan pengawasan program serta umpan balik dari program pelatihan yang dilaksanakan bahwasannya;

Yang pertama adalah mengenai pengawasan program pelatihan, dimana informasi ini akan menjadi sarana bagi peneliti untuk mengawasi bagaimana berjalannya program pelatihan. Terkait dengan hal tersebut, peneliti telah mengumpulkan informasi bahwasannya pelaksanaan program pelatihan adalah pelaksanaan program pelatihan berjalan dengan baik dan lancar, kendala-kendala yang dialami selama pelaksanaan program dapat diselesaikan dengan baik sehingga tidak mempengaruhi berjalannya program pelatihan. Pengumpulan informasi ini didasarkan kepada penelitian yang dilakukan oleh Fathurrochman (2017) mengemukakan bahwasannya melalui kegiatan program pelatihan pegawai dapat memberikan kontribusi kepada peningkatan produktivitas, efektifitas serta efisiensi organisasi, maka dari itu penyelenggaraan program pelatihan harus diawasi secara seksama guna memastikan program pelatihan dilaksanakan secara lancar sehingga dapat memberikan hasil yang maksimal.

Kemudian mengenai evaluasi kinerja pustakawan, dimana informasi ini akan menjadi masukan bagi peneliti terkait seberapa jauh program pelatihan yang dilakukan dapat membantu pustakawan dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi. Pada hal ini, peneliti telah mengumpulkan informasi bahwasannya permasalahan yang cukup mempengaruhi berjalannya

program pelatihan serta penelitian adalah keterbatasan tenaga pustakawan yang tersedia di sekolah serta masih adanya keterbatasan pemahaman bahasa atau istilah asing yang digunakan dalam aplikasi oleh pustakawan. Pengumpulan informasi tersebut memiliki relevansi dengan penelitian yang dilakukan Susanthi (2020) yang menyatakan bahwasannya hambatan belajar dapat menimbulkan kurang maksimalnya hasil belajar yang diperoleh, maka dari itu kendala yang dihadapi oleh pustakawan menjadi salah satu perhatian peneliti pada komponen proses karena kendala yang dihadapi tersebut akan berdampak pada hasil program pelatihan yang dilaksanakan sehingga harus senantiasa dipantau supaya hasil dari program pelatihan maksimal.

Informasi selanjutnya adalah mengenai kinerja Pustakawan, dimana informasi ini akan menggambarkan perkembangan kompetensi yang didapatkan oleh pustakawan selama mengikuti program pelatihan. Terkait dengan hal ini, peneliti mengumpulkan informasi bahwasannya telah terjadi sebuah perkembangan pada bidang kompetensi yang dimiliki oleh pustakawan, namun perubahan atau perkembangan yang terjadi tersebut dinilai masih bisa ditingkatkan lebih lanjut. Temuan tersebut memiliki relevansi terhadap pendapat dari Simanjuntak (1985:58) yang dikutip dalam penelitian Fathurrochman (2017) menyatakan bahwasannya program pelatihan dimaksudkan untuk meningkatkan kompetensi pegawai atau dalam hal ini adalah pustakawan, maka dari itu peningkatan kompetensi yang diperoleh oleh pustakawan setelah maupun selama mengikuti program pelatihan menjadi salah satu informasi yang dikumpulkan guna memberikan gambaran keberhasilan dari program yang diselenggarakan. Selain itu, permasalahan yang dihadapi oleh pustakawan terutama kendala yang dihadapi sebelumnya dapat diringankan oleh materi yang diberikan selama program pelatihan dilaksanakan.

D. Penerapan Komponen Product Pada Evaluasi Program Peningkatan Kompetensi Pustakawan Dalam Penggunaan Aplikasi Slims 9

Berdasarkan hasil pengumpulan informasi penerapan komponen *product* pada evaluasi program peningkatan kompetensi pustakawan dalam penggunaan aplikasi Slims 9, peneliti dapat mengetahui bahwasannya pengimplementasian komponen *product* digunakan dalam memberikan peneliti sebuah sarana untuk mengidentifikasi terkait dengan hasil dari pelaksanaan program pelatihan, baik hasil pada jangka panjang maupun jangka pendek. Berkaitan dengan pengimplementasian komponen *product* ini, peneliti telah mengumpulkan informasi-informasi sebagai berikut;

Kompetensi pustakawan setelah mengikuti pelatihan, informasi yang dikumpulkan pada hal ini meliputi bagaimana pustakawan menggunakan fitur dasar pada aplikasi Slims 9 seperti penambahan, penghapusan, serta edit Bibliography. Pada hal ini peneliti juga mengumpulkan informasi mengenai pemahaman pustakawan terhadap antarmuka aplikasi Slims 9. Pengumpulan informasi ini didasarkan kepada relevansi dengan penelitian yang dilakukan oleh Makmur (2019) yang menyatakan bahwasannya dalam upaya mengikuti perkembangan teknologi yang ada, pustakawan harus mampu mengoperasikan segala bentuk perkembangan teknologi yang tersedia di perpustakaan, pada hal ini perkembangan teknologi tersebut berupa aplikasi perpustakaan digital Slims 9, informasi-informasi yang didapatkan mengenai hal-hal tersebut adalah pustakawan telah mampu baik menemukan atau mengenali serta menggunakan fitur penambahan Bibliography. Namun, kemampuan tersebut dinilai masih bisa ditingkatkan kembali pada perihal kelancaran penggunaan, kemudian pustakawan sudah mampu menemukan letak dari fitur penghapusan di dalam aplikasi Slims 9 ini, namun dalam pengoperasiannya pustakawan masih mengalami kebingungan hal tersebut dikarenakan fitur penghapusan ini merupakan fitur yang jarang digunakan oleh pustakawan, informasi berikutnya mengenai penggunaan fitur edit dimana pustakawan sudah cukup lancar dalam mengakses fitur Edit Bibliography ini, namun pustakawan masih membutuhkan pembiasaan dalam menemukan fitur tersebut serta pustakawan masih membutuhkan bimbingan dalam merubah beberapa data khususnya data yang menunjukkan jumlah eksemplar buku yang tersedia. Terkait dengan pemahaman antarmuka aplikasi, pustakawan telah memahami sebagian besar antarmuka pada aplikasi Slims 9, namun memang terdapat beberapa antarmuka yang menggunakan bahasa atau istilah asing yang belum dipahami oleh pustakawan. Berdasarkan penjabaran temuan penelitian di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwasannya program pelatihan yang dilaksanakan berjalan dengan cukup berhasil namun efektivitas dari program tersebut masih bisa ditingkatkan kembali, hal tersebut didasarkan bahwasannya dampak dari program pelatihan tersebut masih belum maksimal dimana pustakawan masih mengalami kebingungan pada beberapa hal yaitu pemahaman pada beberapa istilah asing serta pengisian kolom pada fitur edit di aplikasi Slims 9.

Dampak program pelatihan, dimana informasi ini akan menggambarkan dampak yang dirasakan oleh baik pustakawan maupun pengguna layanan perpustakaan setelah pustakawan mengikuti program pelatihan.

Terkait dengan hal ini, peneliti telah mengumpulkan informasi bahwasannya program pelatihan yang dilaksanakan ini memberikan dampak yang positif terutama mengenai penggunaan aplikasi perpustakaan digital ini di sekolah serta mampu mengoptimalkan serta mempercepat proses administrasi koleksi buku yang dimiliki oleh sekolah. Dampak positif yang dimaksudkan oleh peneliti terhadap penggunaan perpustakaan digital adalah terjadinya peningkatan pemanfaatan perpustakaan digital oleh pustakawan, pemanfaatan tersebut berupa penggunaan perpustakaan digital sebagai sarana untuk mengelola informasi mengenai inventaris atau koleksi buku yang dimiliki oleh perpustakaan sehingga diharapkan mampu mempercepat proses administrasi buku. Selain itu, program pelatihan ini juga membawa dampak positif terhadap perkembangan kemampuan pustakawan dimana terdapat peningkatan kemampuan serta pemahaman mengenai tata cara penggunaan aplikasi perpustakaan digital, khususnya pemahaman istilah-istilah asing yang ada pada aplikasi tersebut. Sayangnya, peningkatan yang terjadi masih bisa ditingkatkan kembali dikarenakan pustakawan masih mengalami kebingungan saat mengingat arti dari beberapa istilah asing tersebut dan pustakawan masih mengalami kebingungan dalam mengisi atau mengoperasikan beberapa kolom atau fitur yang tersedia pada aplikasi Slims 9.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan penelitian yang telah dilakukan, hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut.

Penerapan komponen *context* pada evaluasi program peningkatan kompetensi pustakawan dalam penggunaan aplikasi Slims 9 digunakan dalam mengumpulkan informasi mengenai kebutuhan yang akan dibutuhkan guna melaksanakan program pelatihan serta sasaran penelitian berupa kendala yang dihadapi oleh pustakawan.

Selanjutnya adalah mengenai penerapan komponen *input* pada evaluasi program peningkatan kompetensi pustakawan dalam penggunaan aplikasi Slims 9, dimana komponen ini digunakan dalam mengumpulkan masukan mengenai bagaimana sebaiknya mengatur keputusan serta sumber daya yang tersedia untuk mendukung berjalannya program pelatihan.

Kemudian penerapan komponen *process* pada evaluasi program peningkatan kompetensi pustakawan dalam penggunaan aplikasi Slims 9, komponen ini digunakan dalam mengumpulkan informasi mengenai bagaimana pelaksanaan program pelatihan, serta pengawasan program yang akan memberi peneliti gambaran mengenai kelancaran dari program yang

dilaksanakan serta kendala selama program pelatihan berlangsung sehingga dapat lebih ditingkatkan kembali.

Komponen terakhir pada evaluasi CIPP yaitu penerapan komponen *product* pada evaluasi program peningkatan kompetensi pustakawan dalam penggunaan aplikasi Slims 9, dimana komponen ini digunakan dalam mengumpulkan informasi mengenai bagaimana hasil dari program pelatihan yang dilaksanakan, baik jangka panjang maupun jangka pendek. Selain itu, informasi yang didapatkan pada komponen *product* ini akan membantu peneliti dalam mengetahui keberhasilan dari program yang dilaksanakan.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka saran-saran yang dapat disumbang peneliti adalah sebagai berikut :

1. Kepala Sekolah diharapkan senantiasa berkomitmen untuk mendorong peningkatan kompetensi pustakawan dalam penggunaan aplikasi perpustakaan digital (Slims 9) di sekolah sehingga pustakawan memiliki kompetensi yang memadai guna menyediakan layanan perpustakaan digital di sekolah. Lebih lanjut kembali peneliti menambahkan bahwasannya kepala sekolah sebaiknya senantiasa memantau perangkat komputer yang digunakan dalam menyediakan layanan perpustakaan digital sehingga kendala-kendala yang dialami sebelumnya dapat teratasi dengan baik. Serta peneliti harapkan kepala sekolah memberikan waktu yang lebih mencukupi bagi pustakawan untuk melaksanakan administrasi koleksi buku perpustakaan sehingga mengurangi resiko buku hilang atau tidak terdaftar serta memberikan pustakawan kesempatan untuk mengasah kemampuannya dalam mengoperasikan aplikasi perpustakaan digital yaitu berupa Slims 9
2. Pustakawan diharapkan senantiasa mengasah pemahamannya mengenai istilah asing yang ada pada aplikasi Slims 9 sehingga pustakawan mampu memanfaatkan aplikasi tersebut secara maksimal, serta peneliti harapkan pustakawan senantiasa meningkatkan penggunaan aplikasi tersebut guna mengasah kompetensi yang dimiliki serta memotong proses administrasi koleksi buku sehingga mengurangi resiko adanya buku hilang atau tidak terdaftar.

DAFTAR PUSTAKA

Absori, A., Idris, M., & Choiriyah, C. (2019). *Competention Effect, Dicipline And Motivation To Functional Office Peformance On Ministry Of Environment And Forestry In South Sumatera*

Province. Kolegial, 7(1), 62–75.

Anggraeni, W., & Yuniarsih, T. (2017). *Dampak Tata Ruang Kantor Terhadap Efektivitas Kerja Pegawai Dinas Pendidikan Kota Bandung. Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran (Jpmanper), 2(2), 105–112.*

Astuti, Y. (2022). *Pengembangan Perpustakaan Digital Universitas Riau Dengan Program Library Management System (Slims). Jurnal Gema Pustakawan, 1(1), 36–42.*

Batubara, A. K. (2013). *Pemanfaatan Perpustakaan Digital Dalam Mendukung Proses Belajar Mengajar. Iqra': Jurnal Perpustakaan Dan Informasi, 7(02), 61–71.*

Endah, E. J. F. S. A., & Farista, W. R. H. (2018). *Analisis Komparatif Efektifitas Dan Efisiensi E-Procurement Dalam Proses Pengadaan Barang Dan Jasa. Jurnal Riset Terapan Akuntansi, 2(1), 16–24.*

Fadli, M. R. (2021). *Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif. Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum, 21(1), 33–54.*

Fahrizandi, F. (2020). *Pemanfaatan Teknologi Informasi Di Perpustakaan. Tik Ilmeu: Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi, 4(1), 63–76.*

Fathurrochman, I. (2017). *Pengembangan Kompetensi Pegawai Aparatur Sipil Negara (Asn) Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (Stain) Curup Melalui Metode Pendidikan Dan Pelatihan. Manajer Pendidikan: Jurnal Ilmiah Manajemen Pendidikan Program Pascasarjana, 11(2).*

Jaya, P. R. P., & Ndeot, F. (2019). *Penerapan Model Evaluasi Cipp Dalam Mengevaluasi Program Layanan Paud Holistik Integratif. Pernik: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 1(1), 10–25.*

Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, R. I. (2008). *Permendiknas No. 25 Tahun 2008 Tentang Standar Tenaga Perpustakaan Sekolah/Madrasah. Jakarta: Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia.*

Makmur, T. (2019). *Teknologi Informasi: Dampak Dan Implikasi Bagi Perpustakaan, Pustakawan Serta Pemustaka. Info Bibliotheca: Jurnal Perpustakaan Dan Ilmu Informasi, 1(1), 65–74.*

Nugrahani, R. (2017). *Manajemen Sumber Daya Manusia Perpustakaan Perguruan Tinggi Untuk Mewujudkan Sumber Daya Manusia Yang Berkualitas. Warta Perpustakaan Pusat Undip, 10(2).*

Nurhayati, A. (2018). *Perkembangan Perpustakaan*

- Dalam Pemenuhan Kebutuhan Informasi Masyarakat. Unilib: Jurnal Perpustakaan, 23–34.*
- Pratiwi, M. O., & Choiriyah, C. (2019). *Influence Of Competence, Motivation And Discipline On Pdam Employee Performance In South Sumatra Province Banyuasin District. Kolegial, 7(2), 194–210.*
- Rayhan, M., Wahyuddin, M. I., & Winarsih, W. (2020). *Design Of Automation Institutional Repository Library System Of Web-Based National University Using Open Source" Senayan 9: Bulian: Design Of Automation Institutional Repository Library System Of Web-Based National University Using Open Source" Senayan 9: Jurnal Mantik, 4(1), 809–816.*
- Rodin, R. (2016). *Analisis Upaya Dan Kendala Membangun Perpustakaan Digital Pada Perguruan Tinggi Negeri Di Propinsi Bengkulu. Al-Kuttab: Jurnal Perpustakaan Dan Informasi, 3(1), 131–146.*
- Santi, T. (2011). *Perencanaan Dan Pengembangan Sdm Di Perpustakaan Iain Sumatera Utara. Iqra': Jurnal Perpustakaan Dan Informasi, 5(01), 23–35.*
- Sitam, N., & Mustar, M. (N.D.). *Peran Pustakawan Dalam Pemanfaatan Media Sosial Instagram Untuk Media Promosi Perpustakaan. Media Informasi, 29(2), 196–208.*
- Stufflebeam, D. L. (1983). *The Cipp Model For Program Evaluation. In Evaluation Models (Pp. 117–141). Springer.*
- Sulaiman, I. (2002). *Upaya Memberdayakan Pustakawan Dalam Melaksanakan Kegiatan Fungsional Pustakawan.*
- Susanthi, I. G. A. A. D. (2020). *Kendala Dalam Belajar Bahasa Inggris Dan Cara Mengatasinya. Linguistic Community Services Journal, 1(2), 64–70.*
- Syamsudin, V. H. V., Tulus, F., & Londa, V. (2022). *Efektivitas Program Kredit Usaha Rakyat (Kur) Dalam Pemberdayaan Masyarakat Nelayan Melalui Kegiatan Pengadaan Alat Tangkap Ikan Di Desa Borgo Kecamatan Tombariri Kabupaten Minahasa. Jurnal Administrasi Publik, 8(117).*
- Trihantoyo, S. (N.D.). *Pembinaan Dan Pengembangan Profesional Guru Pada Era Revolusi Industri 4.0.*
- Wardani, S. D. K., & Trihantoyo, S. (N.D.). *Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Dalam Menunjang Mutu Pembelajaran Peserta Didik Di Masa Pandemi Covid-19.*
- Zakiyawati, S. W., & Trihantoyo, S. (2021). *Urgensi Sarana Dan Prasarana Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Pada Jenjang Sekolah Menengah Kejuruan. Universitas, 5, 73.*